

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Adat- istiadat *Pemamanen* ialah suatu adat- istiadat yang dengan cara biasa telah amat diketahui oleh bermacam susunan warga yang terdapat di Kabupaten Aceh Tenggara, khususnya warga yang notabnya berkedudukan Kaum Alas. Untuk warga Dasar adat- istiadat ini lebih diketahui dengan cara mendalam baik dengan cara historis, ataupun dengan cara fungsional. Karena, adat- istiadat *Pemamanen* ialah bagian terutama dari adat- istiadat Kaum Alas ataupun terdapat di Kabupaten Aceh Tenggara. Perihal itu nyata nampak dengan keawetan dari adat- istiadat ini yang mana sampai dikala sedang dipertahankan digolongkan warga Kaum Alas itu sendiri. Pada adat- istiadat *Pemamanen* itu, di berlakukannya peribahasa Adat Istiadat yang diketahui dengan *belin wali kakhene malu*, dan *muliye wali kahene malu*.

1. Pada pandangan Islam pada Prosesi Adat- istiadat Adat Alas kepada *Pemamanen* di Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara selaku seseorang mukmin, kita dituntut buat mengamalkan ajaran Islam yang sudah dibawa oleh Rasulullah SAW serta menghindari bila yang berlawanan dengan ajaran Islam, sebab berarti perihal itu menghasilkan kita tidak patuh pada Allah serta Rasul. Untuk amalan- amalan yang bagus dipercayai salah satu kejadian yang berkaitan dengan kehidupan orang yang jadi atensi dalam hukum Islam merupakan Adat Istiadat. Dimana tidak tidak sering Adat

membuat ketertarikan dengan orang selaku pelakunya serta pula tidak dapat dilepaskan dari pengamatan hukum Islam biar Adat itu tidak berlawanan dengan hukum Islam.

2. Berubahnya Tradisi Adat Alas, Tradisi *Pemamanan* sudah berubah dengan cara sensasional dari era dulu sampai saat ini. Perkembangan teknologi dan dampak adat lain.
3. Mengambil peram dalam akulturasi dalam adat- istiadat Pemamen Mamak, misalnya, dahulu cuma mempersiapkan jaran serta bawa buah selaku sesajen semacam tebu, pisang, serta lain- lain. Paman, di bagian lain, sudah dimohon buat sediakan lemari, spring bed, sepeda motor, kulkas, serta serupanya. Tidak semacam saat ini, orang yang menghibur cuma menyuguhkan apa yang terdapat di tangan, umumnya apa yang terdapat di dapur. *Bhagah* konvensional misalnya, terdapat yang mulai mengubah isi *bhagah* dengan gula- gula, apalagi terdapat yang memakai kartu undangan, *Ngacakhi* telah tidak menggunakan daun kacar yang dihaluskan melainkan henna ataupun inai praktis, *Tangis dilo*, *sesukuten*, *melagam* sudah banyak direkam dan dijadikan mp3, suguhan tradisional mulai ditukar jadi versi Prancis, Tempat duduk karpet berasaskan tilam ditukar dengan bangku. Perubahan- perubahan semacam ini banyak terjalin di daerah- daerah perkotaan. Walaupun wilayah desa pula hadapi akulturasi adat, hendak namun tidak sebesar pergantian yang terjalin di wilayah perkotaan.

**B. Saran**

1. Diharapkan seluruh warga Alas, baik perkotaan maupun pedesaan, akan melanjutkan, menerapkan, melindungi, dan menjunjung tinggi keunikan praktik-praktik tradisional tersebut.
2. Diharapkan generasi akan datang nanti pada suku Alas belajar memahami, mensosialisasikan, menerapkan, dan mempertahankan nilai-nilai budaya agar tidak hilang ditelan zaman.
3. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi buat penelitian yang lebih mendalam, baik buat penelitian individu ataupun buat penelitian yang lain.